

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Media Powerpoint Melalui Workshop dan Pendampingan di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

Sukarni

MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta

E-mail: sukarni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan workshop dan pendampingan pembuatan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah, dengan subjek para guru di MTs Muhammadiyah Karangkajen, Jalan Sisingamangaraja Gang Kalijaga No 4 Yogyakarta, pada semester satu, tahun ajaran 2019/2020. Obyek penelitian berupa workshop dan pendampingan pembuatan media powerpoint. Pelaksanaan workshop dan pendampingan pembuatan media powerpoint dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri persiapan, pelaksanaan dan kegiatan akhir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan workshop dan pendampingan pembuatan media powerpoint di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian, yang selalu mengalami peningkatan kompetensi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pendampingan dan Workshop*

Pendahuluan

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembinaan guru harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan *a learning person*, belajar sepanjang hayat. Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya. Pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous profesional development*) untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara supervisi di sekolah masing-masing. Seorang guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan. Salah satu media yang perlu dikembangkan yaitu media yang memanfaatkan teknologi informasi salah satunya yaitu powerpoint.

Pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer merupakan terobosan baru di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan seperangkat komputer atau laptop, LCD, dan perangkat audio hal ini agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam implementasinya, inovasi ini memang diterima sebagai keniscayaan perubahan, namun demikian, tidak semua guru dapat meningkatkan kompetensinya. Sementara itu beberapa guru ada yang siap, meskipun media presentasi pembelajarannya bukan hasil karya sendiri melainkan membeli paket-paket yang sudah terjual bebas. Presentasi menggunakan Powerpoint merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu

gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. MTs Muhammadiyah Karangakjen Yogyakarta, senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang efektif dan maksimal. Berdasar EDM (Evaluasi Diri Madrasah) tahun 2018, pada komponen ini perlu adanya peningkatan yang lebih serius lagi pada komponen RPP terkait dengan pemanfaatan IT.

Media Presentasi Powerpoint

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Microsoft Power Point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Pada umumnya, Microsoft Office Power Point digunakan untuk presentasi dalam classical learning, karena Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Microsoft Office Power Point yang digunakan untuk presentasi dalam classical learning disebut personal presentation. Microsoft Office Power Point pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Penggunaan program ini pun memiliki kelebihan: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; b) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; dan f) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/ Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa.

Pelaksanaan pembelajar biasa dibantu dengan media yang sederhana dan praktis pembuatannya. Media Powerpoint merupakan salah satu media yang sederhana dalam pengadaannya, karena guru dapat membuatnya sendiri. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah maupun pendidikan. Dengan berbagai fitur menu yang menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan powerpoint sebagai media komunikasi yang menarik untuk dijadikan media presentasi, adalah berbagai kemampuan pengolah, teks, warna dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya.

Media pembelajaran mempunyai beberapa kontribusi, antara lain: a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; b) Pembelajaran dapat lebih menarik;

c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan dan di mana pun diperlukan; g) Sikap positif terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; dan h) Peran guru mengalami perubahan yang positif.

Workshop dan Pendampingan

Dalam kehidupan sehari-hari, kata *workshop* seringkali digunakan terutama untuk para pelaku dunia pendidikan. Workshop merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya.

Kegiatan workshop biasanya dilaksanakan dengan beberapa tahapan: 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang ingin dicapai; 2) Perumusan berbagai macam masalah pokok yang ingin dibahas dalam acara workshop; 3) Penentuan prosedur teknis pemecahan masalah yang akan digunakan; 4) Pengupasan kulit permasalahan oleh beberapa orang pembicara atau nara sumber; 5) Penjalanan aktivitas diskusi; dan 6) Penentuan pemecahan masalah yang akan diambil bisa hasil workshop ataupun presentasi.

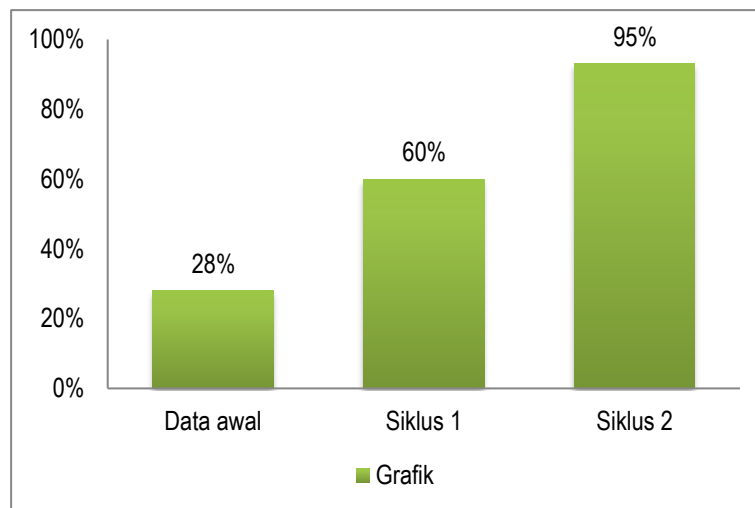
Pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan semangat, kerja terbimbing sehingga nantinya mempunyai kompetensi secara mandiri. Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dalam rangka tumbuhnya kesadaran sebagai manusia yang utuh, agar dapat memiliki kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Pendamping hanya berperan sebagai pemberi masukan, memfasilitasi dan pencerahan berpikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, membantu mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Hubungan tersebut membentuk dua peran utama pendamping, yaitu motivator dan fasilitator. Sebagai motivator, upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu. Sebagai fasilitator, pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok.

Proses Kegiatan Workshop dan Pendampingan di MTs Muhammadiyah Karangajen

Penelitian tindakan di MTs Muhammadiyah Karangajen dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui workshop dan pendampingan, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 30 orang guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan media powerpoint. Kegiatan workshop dan pendampingan difokuskan pada pembuatan media powerpoint. Kegiatan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, menitik beratkan pada langkah-langkah pembuatan media powerpoint.

Pada awal kegiatan penelitian, terlihat bahwa 30 guru masih kesulitan dalam pembuatan media powerpoint. Pengadaan workshop dan pendampingan pembuatan media powerpoint membantu guru dalam menyiapkan materi dan bahan ajar yang efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan guru dalam membuat materi presentasi terbilang cukup signifikan.



Grafik Peningkatan Kemampuan dalam Membuat Media Powerpoint

Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media powerpoint sebesar 60% peserta workshop mengalami kemajuan. Hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, menjadi acuan untuk tindakan pada siklus 2 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat media powerpoint.

Pada akhir kegiatan siklus 2 diperoleh hasil yang cukup signifikan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil siklus 2 menunjukkan 95% guru-guru sudah mampu membuat media powerpoint. Workshop dan pendampingan pembuatan media powerpoint yang dilakukan oleh kepala madrasah berhasil meningkatkan kompetensi guru-guru dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah sebagai peneliti dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari Tim TIK sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing. Saat pelaksanaan pendampingan pembuatan media powerpoint, tim pendamping selain mendampingi juga melaksanakan pengembangan diri. Anggota tim mulai menggunakan media *active inspire* yaitu sebuah media sebagai pengganti papan tulis. Penggunaan media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Simpulan

Kegiatan workshop dan pendampingan pada guru MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan memudahkan siswa memahami

pelajaran. Kegiatan workshop dan pendampingan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media powerpoint sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya dan sebaiknya dilaksanakan secara terus-menerus.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Aditya Media
- Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny A., 2017, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2010. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional